

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi kemampuan utama yang harus dikuasai peserta didik. Melalui membaca, peserta didik akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Farr (1984:5) mengatakan, *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Sejalan dengan pendapat ahli diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam membaca, karena kurikulum tingkat satuan pendidikan pendidikan kurikulum 2013 (K13) kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa SMP adalah salah satunya membaca pemahaman.

Yoakam Via Ahuja (2010:50) mengatakan, bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memamami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna, lambang (simbol) dan kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang. Membaca pemahaman yang dimaksud disini merupakan jenis membaca yang memiliki

tujuan untuk, memahami standar-standar membaca kesastraan, memahami resensi dan kritis, memahami drama tulis dan pola-pola fiksi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sei Kanan, tidak lagi menggunakan kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) melainkan telah menggunakan kurikulum 2013 (K13).

Membaca pemahaman harus dapat dijadikan sebagai sebuah kebutuhan dan menjadi suatu yang menyenangkan bagi semua siswa. Membaca harus dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini memerlukan ketekunan untuk melatih kebiasaan membaca agar keterampilan membaca pemahaman dapat tercapai dengan baik. Kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran yang terbilang monoton dan membosankan. Salah satunya metode konvensional yang sangat sering digunakan oleh guru dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran audio visual saja banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal tersebut yang mengakibatkan siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kendala lainnya pada siswa yaitu hanya sekedar membaca dan tidak memiliki ketertarikan untuk mencari tahu maksud atau inti dari isi bacaan yang siswa baca. Siswa tidak memahami isi

bacaan yang siswa baca, karena siswa hanya sekedar membaca dari awal hingga akhir bacaan saja. Hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya latihan yang mempengaruhi tingkat keeterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sei Kanan, bahwa dari 50 siswa di kelas saat pembelajaran membaca pemahaman hanya setengah nya atau sekitar 25 siswa saja yang dapat mencapai nilai KKM.

Pencapaian pemahaman membaca diperlukan suatu metode pembelajaran khusus sehingga pemahaman membaca dapat meningkat sesuai dengan yang akan dicapai. Shoimin (2014:190) mengatakan, bahwa metode pembelajaran SQ4R merupakan sebuah pengembangan dari metode pembelajaran SQ3R dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks yang lebih aktual dan relevan. Metode pembelajaran ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Metode pembelajaran SQ4R terdiri atas enam tahap, yaitu *Survey* (penelaahan atau pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), *Reflect* (memberikan contoh), dan *Review* (meninjau kembali). Keenam tahap ini mempunyai manfaat yang saling berhubungan dan mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Metode pembelajaran SQ4R tersebut sangat cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, karena dalam metode pembelajaran SQ4R ini, sebelum membaca terlebih dahulu disurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum yang akan dibaca. Kemudian,

mengajukan beberapa pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat pada bahan bacaan tersebut, agar lebih mudah memahami bahan bacaan, dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri gagasan-gagasan pentingnya, sehingga hal itu dapat dikuasai dan diingat lebih lama. Beberapa penelitian sebelumnya pun metode pembelajaran SQ4R memiliki tujuan : (1) membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis kegiatan membaca dan (2) meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, efisien dan efektif untuk berbagai bahan bacaan.

Hasil jurnal yang mendukung tentang keterampilan membaca pemahaman adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Fadilah pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V Min 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan belajar pada siswa kelas v MIN 1 Pesawaran. Selanjutnya hasil jurnal dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedah Jubaedah Efendi pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode SQ4R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan yang dan berpengaruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita..

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di jelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh penggunaan metode

pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa dikelas Sekolah Menengah Pertama dengan mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect* dan *Review* (SQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca pemahaman teks berita dapat diidentifikasi berikut ini :

- a. Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia metode konvensional.
- c. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah.
- d. Metode Pembelajaran SQ4R merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review (SQ4R)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024”. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan penggunaan metode pembelajaran SQ4R pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan metode konvensional?
- b. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan metode pembelajaran SQ4R?
- c. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review (SQ4R)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan metode konvensional.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan model pembelajaran SQ4R.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect* dan *Review* (SQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.1.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode pembelajaran SQ4R pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam membaca.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada keterampilan membaca siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk memperjelaskan pengertian-pengertian variabel yang akan diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan peneliti guna memperkuat dan menjelaskan uraian.

2.1.1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Zuchdi (2008:23) mengemukakan, bahwa secara garis besar komprehensi membaca dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, yang berasal dari dalam diri pembaca dan diluar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistic (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca), dan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor-faktor diluar diri pembaca dikategorikan menjadi dua, yaitu unsur-unsur bacaan (kebahasaan teks dan organisasi teks) dan lingkungan pembaca (persiapan guru bagaimana caranya murid dapat menanggapi sebuah bacaan).

Yap via Zuchdi (2008:25) mengatakan, bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membaca. Artinya, kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan membaca. Yang kita ketahui, semakin banyak waktu membaca maka semakin tinggi tingkat pemahaman dalam membaca.

Dalman (2013:21-22) mengemukakan, bahwa membaca dipengaruhi oleh fleksibilitas membaca, yaitu kemampuan untuk mengatur kecepatan membaca dan memilih strategi yang sesuai agar informasi yang diperlukan dapat diterima dengan baik.

Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan atau kemampuan membaca pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri (kebahasaan, minat atau niat, motivasi dan kemampuan membaca), dan diluar diri kita atau pembaca (unsur-unsur bacaan dan lingkuan pembaca), dan dipengaruhi oleh kuantitas waktu yang digunakan atau berapa lama waktu yang digunakan untuk membaca yang akan menentukan keterampilan pembaca dalam membaca pemahaman pada sebuah bacaan.

2.1.2. Membaca

2.1.1.1. Pengertian membaca

Farr (1984:5) menyatakan “ *reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Berbeda dengan pendapat diatas, Harras, dkk. (2003:3) mengatakan, bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Tarigan (2008) mengatakan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang membaca yang telah di sampaikan, dapat disimpulkan, bahwa membaca merupakan kegiatan memahami kata, kalimat atau bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna untuk memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan

dari sebuah bacaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.1.1.2. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.

Dalman (dalam Anderson 2003), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)

6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)

7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan).

2.1.1.3. Manfaat Membaca

Menurut Aizid (2011:25-26) mengemukakan, bahwa secara umum ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh dari membaca, yaitu :

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam prakti kehidupan sehari-hari;
2. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia;
3. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia;
4. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa;
5. Membaca dapat memecah berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, arif dalam bersikap.

2.1.1.4. Jenis-jenis Membaca

Dalman (2014:3) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara (*reading aloud, oral reading*) dan membaca senyap atau dalam hati (*silent reading*). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat kegiatan bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Tujuan membaca nyaring yaitu, agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Adapun manfaat membaca nyaring itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
2. Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerak bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang di baca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan

kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada pembaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri. Secara garis besar membaca senyap atau dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa secara garis besar jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

2.1.3. Membaca Pemahaman

Agustinus Suyono (2014) berpendapat bahwa “membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Somadayo (2011:10-11) mengemukakan, bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh

pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Semua aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas yang artinya pembaca belum dapat menangkap maksud dari penulis tersebut. Dalman (2014:87) mengatakan, bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan dalam membaca secara kognitif dimana tujuan membaca untuk membaca dituntut mampu memahami isi bacaan..

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa membaca pemahaman merupakan proses untuk memahami informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam suatu bahan bacaan. Pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

2.1.4. Hakikat Berita

2.1.1.5. Pengertian Teks Berita

Djuroto (2005:46) mengemukakan, bahwa kata berita berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti terjadi. Sebagian orang menyebut berita sebagai vritta yang kemudian disebut sebagai warta dalam bahasa Indonesia.

Effendy (2000:130) mengemukakan, bahwa para ahli sempat mendefinisikan berita sebagai surat kabar. Tetapi, kini, media elektronik juga mulai memperkirakan. Saat ini, penyiaran berita yang dilakukan oleh radio dan televisi telah memengaruhi proses jurnalistik yang dilakukan oleh surat kabar. Surat kabar dapat menyampaikan informasi pada keesokan harinya, tetapi televisi dan radio dapat menyampaikan berita tersebut saat itu juga.

Assegaff (1985) mengemukakan, bahwa berita adalah laporan yang dipilih oleh sipengarang/redaksi untuk disiarkan karena dianggap dapat menarik pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa berita adalah laporan yang berisikan informasi mengenai fakta atau opini yang menarik dan penting yang dipilih redaksi dan disampaikan dengan penyiaran radio dan televisi untuk masyarakat.

2.1.1.6. Unsur Berita

Berhubungan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak kepustakaan, kita sering menjumpai rumus 5W 1H. Sebuah berita semestinya *berisi what, who, where, when, why*, dan *how*. Alief (2008:1) memberikan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yaitu ASDAMBA. A=Apa, S=Siapa, D=Dimana,

A=Apabila/Kapan, M=Mengapa, Ba=Bagaimana. *What* atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. *When* atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadinya biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. *Why* atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu biasa terjadi, dan yang terakhir *How* atau bagaimana peristiwa itu terjadi.

2.1.1.7. Jenis-jenis Berita

Menurut Romli (2009:11-12), bahwa jenis-jenis berita yang dikenalkan di dunia jurnalistik antara lain sebagai berikut:

1. *Straight news*, merupakan berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
2. *Depth news*, merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation news*, merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative news*, merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.

5. *Opinion news*, merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, dan sebagainya.

2.1.5. Metode Pembelajaran

Nurulwati (2000: 10) mengemukakan, maksud dari Metode Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti metode pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends (1997: 7) “ *the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax; environment, and management system.*” Artinya, istilah metode pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengolahannya. Banyak metode pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pembelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada metode

pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik, semua tergantung situasi dan kondisinya.

Ginting (2014:42) mengatakan, bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta sebagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau strategi yang disiapkan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai suatu materi atau pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

2.1.6. Model Pembelajaran SQ4R

2.1.1.8. Pengertian Model pembelajaran SQ4R

Model pembelajaran SQ4R dicetuskan oleh Francis Robinson pada tahun 1941. Banyak sekali teknik membaca yang diperkirakan mampu meningkatkan metakognitif. Salah satunya yaitu dengan strategi membaca yang dikemukakan oleh Thomas dan Rosahdi (2011: 27) menyatakan, bahwa salah satu strategi membaca yang diduga dapat mengembangkan keterampilan metakognitif adalah SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review*). Model pembelajaran SQ4R adalah pengembangan dari Model pembelajaran SQ3R dengan

menambahkan unsur *Reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan.

Nurhasana, dkk (2013:113) mengemukakan, bahwa SQ4R merupakan salah satu model pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar berpikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan.

Herlina (2016:31) mengatakan, bahwa model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi yang penggunaannya untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperhensif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajarab SQ4R merupakan model atau metode pendekatan yang digunakan guru untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga siswa terlatih dan berkonsentrasi dalam membaca.

Shoimin (2022:191) menjelaskan maksud dari model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review* yaitu sebagai berikut;

- a. *Survey*, dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci.
- b. *Question*, dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar).
- c. *Read*, dengan membaca teks dan cari jawabannya.
- d. *Recite*, dengan mempertimbangkan jawaban yang di berikan (catat-bahas bersama).
- e. *Reflect*, yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan mengembangkan konteks aktual yang relevan.
- f. *Review*, dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

2.1.1.9. Tahapan model pembelajaran SQ4R

Tahapan model pembelajaran SQ4R dijelaskan oleh Shoimin (2022:191) mencakup enam tahapan kegiatan, sebagai berikut;

1. *Survey* (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk

memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit. Apa yang ditinjau?

Dalam melakukan survei, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas dan alat pembuat ciri sebagai stabilo (bewarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2. *Question* (bertanya)

Setelah melakukan survei, mungkin akan ditemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing dalam membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah di ketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. *Read* (baca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan

keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.

Jika membaca dengan teliti dan saksama dirasa sulit, langkah membaca minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut, yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

4. *Recite* (menandai)

Tahap *recite* ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi di kemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. Suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan.

Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi Kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana yang dibaca. Sebelum menandai atau menggarisbawahi sebaiknya

wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu. Setelah itu, ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

5. *Reflect* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dahulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya, *recite* bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi, baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

6. *Review* (tinjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan mengulangi membaca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjau kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah

mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya didalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir Tarigan (1079: 54-56). Secara singkat, dalam tahap *review* dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah *recite*. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka tercipta wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

2.1.1.10. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SQ4R
a. Kelebihan

1. Dengan adanya tahap survei pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.

3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

b. Kekurangan

1. Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika, karena materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja, tetapi juga perlu adanya praktikum.
2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

2.2. Karangka Konseptual

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbahasa dalam kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran membaca yang efektif maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap relevan diterapkan

dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review*).

Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran SQ4R dan kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran membaca. Efektivitas pembelajaran kedua kelas tersebut diukur dengan melihat hasil jawaban dari tes yang di berikan. Jawaban dua kelas tersebut kemudian dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan temuan. Berdasarkan temuan tersebut dapat diungkapkan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada teks berita yang di bacanya.

2.3. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian digunakan sebagai teori yang dikemukakan oleh para ahli untuk memperjelas kajian masalah yang disetiap sisi penelitian. Namun mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh karena itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada didalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review* (SQ4R)

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024.

Hipotesis awal (Ho) : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect dan Review* (SQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Data Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2019: 2) bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, Sugiono (2019: 16-17) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2. Data Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan hasil tes membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, TA 2023/2024.

3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jalan Kartini No. 12 Langga Payung Kec. Sungai Kanan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21465. Dan waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																														
		Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agus				Sep				Okt		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	ACCJudul	■																														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																											
3	Bimbingan dosen1					■	■	■	■																							
4	Bimbingan dosen2									■																						
5	ACCProposal												■																			
6	Seminar Proposal												■	■	■	■																
7	Pelaksanaan penelitian																■	■	■													
8	Pengolahan Data																			■	■	■										
9	Bimbingan Dosen1																						■	■	■							
10	Bimbingan Dosen2																									■						
11	ACC Skripsi																															
12	Sidang Meja Hijau																											■				
13	Wisuda																											■				

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa yang tersebar dalam dua

kelas. Supaya lebih jelas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 3.2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VIII.1	30
2	VIII.2	30
Jumlah		60

3.3.2. Sampel

Sugiono (2009: 81) mengemukakan, bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2009: 82) mengatakan bahwa *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penarikan sampel dilakukan secara acak karena anggota populasi mempunyai sifat dan kemampuan yang hampir sama (homogen). Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelas yakni 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 orang siswa sebagai kelas control.

3.4. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran tentang variabel pada penelitian ini, maka peneliti akan memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud.

Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect* dan *Review* (SQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan judul diatas, ditentukan variabel penelitian yakni; Penggunaan Model Pembelajaran SQ4R sebagai variabel bebas (*independen*) atau variabel X dan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan setelah berlangsungnya proses pembelajaran sebagai variabel terikat (*dependen*) atau variabel Y.

Model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model pembelajaran ini memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model SQ4R yaitu; *Survey*, dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci. *Question*, dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar). *Read*, dengan membaca teks dan cari jawabannya. *Recite*, dengan mempertimbangkan jawaban yang di berikan (catat-bahas bersama). *Reflect*, yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan

dan mengembangkan konteks aktual yang relevan. *Review*, dengan cara meninjau ulang menyeluruh..

Membaca dengan model pembelajaran SQ4R dianggap lebih efektif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan teknik membaca ini dapat mendorong siswa atau pembaca untuk lebih memahami bahan bacaan yang dibaca, yang lebih terarah pada inti bacaan pada bahan bacaan. Metode pembelajaran ini digunakan karena dapat memberikan peran aktif siswa dalam proses membaca.

Keterampilan membaca pemahaman teks berita adalah kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan kegiatan yang sempurna dalam memahami isi bacaan yang tertulis agar memperoleh pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis.

3.5. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan Desain Penelitian *Posttest-Only Control Desain*, yang di modifikasi oleh sugiyono (2009: 76) sebagai berikut:

Table 3.3. Desain Penelitian

R O1 X O2
R O3 - 04

(sugiyono, 2009 : 159) mengemukakan, bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ4R dan kelompok kelas control yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2.6. Instrumen Penelitian

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sugiono (2017: 102). Instrument penelitian yang digunakan adalah tes objektif. Tes yang akan diberikan kepada siswa yaitu berbentuk 5 soal uraian (*essay*). Dalam tes ini peneliti akan menugaskan siswa membaca sebuah teks berita yang telah disiapkan oleh peneliti dan kemudian, peneliti akan memberikan siswa tugas untuk siswa jawab, tugas tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan dari teks berita yang telah dibaca siswa. Tingkat keterampilan

membaca pemahaman pada bahan bacaan ditentukan dengan mengitung besarnya presentase jawaban siswa yang mencapai skor tinggi terhadap pertanyaan-pertanyaan sesuai teks berita (bahan bacaan).

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor ideal}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

(Modifikasi Nurgiantoro, 2010:391-393)

Table 3.4 kategori dan penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	5

(Sugiyono, 2016:94).

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi langsung aktivitas membaca dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia Berlangsung. Sugiyono (dalam sutrisno

Hadi, 1986) mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dan teknik observasi terbagi menjadi dua yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan.

3.7.2. Teknik Wawancara

Untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, peneliti melakukan teknik wawancara dengan salah satu guru yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh data keterampilan membaca pemahaman awal siswa dalam membaca teks berita.

3.7.3. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan tes. Tes yang digunakan berbentuk 5 pertanyaan uraian (*essay*). Tingkat keterampilan membaca pemahaman teks berita (bahan bacaan) ditentukan dengan menghitung besarnya presentase jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan sesuai isi teks berita (bahan bacaan). Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membagi dan mengelompokkan siswa menjadi dua kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

2. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajara SQ4R dalam pembelajaran membaca teks berita sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen. Dan peneliti melakukan hal yang sama dengan kelas kontrol, dengan menggunakan metode konvensional. Peneliti kemudian memberikan tes objektif (*essay*) sebanyak 5 soal sesuai dengan teks berita yang telah di baca untuk dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen dan kontrol.
3. Dan pada akhirnya peneliti memberikan skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dan melakukan kegiatan menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan eksperimen jenis uji t desain ketiga.

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data maka peneliti melakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan data variabel Y (metode pembelajaran Konvensional) dan data variabel Y (Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita).
2. Menganalisis hasil pembelajaran siswa terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan metode pembelajaran konvensional variabel Y, yaitu:
 - a. Mentarbulasi distribusi frekuensi variabel Y
 - b. Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus (sudjiono, 2010: 85) sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

M_x : nilai rata-rata variabel Y

$\sum fX$: Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai (skor) variabel Y

N : Jumlah sampel

c. Menghitung standar deviasi yang digunakan rumus :

$$SD_{MY} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - M_x^2}$$

SD : standar deviasi

$\sum fX^2$: jumlah perkalian frekuensi masing-masing yang interval

N : jumlah sampel

d. Mencari standar error dengan rumus (sujiono, 2010: 85)

$$S = \frac{SD}{\sqrt{I}}$$

S : Besarnya kesalahan mean sampel Y

SD : Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N : Banyaknya sampel yang diteliti

I : bilangan konstan

e. Variasi Kelas Kontrol (Y)

$$\text{Varian} = SD^2$$

f. Mencari Rentang Nilai Kelas Kontrol (Y)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

g. Mencari Banyak Kelas Kontrol (Y)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

h. Mencari Interval Kelas Kontrol (Y)

$$I = \text{Rentang}/(\text{Jumlah Kelas})$$

3. Menganalisis hasil belajar siswa terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan metode pembelajaran (SQ4R) (X) :

a. Menstabilasi distribusi frekuensi X.

b. Mencari rata-rata mean dengan rumus (sudjiono, 2010: 85) :

$$My = \frac{\sum fy^2}{N}$$

Keterangan :

My : Rata-rata variabel

$\sum fy^2$: Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing yang interval

N : jumlah sampel

c. Menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$SD_{MX} = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

SD : Standar deviasi

$\sum fy^2$: Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing yang interval

N : jumlah sampel

d. Mencari standar error dengan rumus (Sugiono, 2010: 85) :

$$SE_{MY} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N}}$$

SE_{MY} : Besarnya kesalahan mean sampel X

SD_Y : Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N : Banyaknya sampel yang diteliti

I : Bilangan konstan

e. Variasi Kelas Eksperimen (X)

$$\text{Varian} = SD^2$$

f. Mencari Rentang Nilai Kelas Eksperimen (X)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

g. Mencari Banyak Kelas Eksperimen (X)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

h. Mencari Interval Kelas Eksperimen (X)

$$I = \text{Rentang} / (\text{Jumlah Kelas})$$

4. Mencari error perbedaan mean kelas eksperimen dan kontrol dengan

rumus :

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{\quad}$$

SE_{MX} : Standar error kelas eksperimen

SE_{MY} : Standar error kelas kontrol

5. Uji persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilifors (Sudjana, 2009: 446) dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan Z_1, Z_2, Z_3, \dots

dengan rumus : $Z = \frac{\quad - \bar{\quad}}{SD}$

Keterangan : $\bar{\quad}$ = Rata-rata dan SD = Standar deviasi

- (2) Untuk tiap angka baku dihitung dengan menggunakan daftar normal baku dan kemudian dihitung peluang dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- (3) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang diambil dari Z_i

$$S(Z_i) = \frac{\text{jumlah } Z_i}{n}$$

- (4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menetapkan harga mutlak nya.

- (5) Ambil nilai yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_0 : terima hipotesis jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak diambil memiliki varians yang homogenitas atau tidak. Untuk itu digunakan rumus :

$$L_{hitung} = \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_1^2 + S_2^2}$$

Dimana $S_1^2 =$ Varians terbesar dan $S_2^2 =$ Varians terkecil

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji “t” (Sudjiono, 2007: 282-285) dengan rumus berikut :

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t_0 : t observasi

M_X : Mean hasil post test (kelompok eksperimen)

M_Y : Mean hasil post test (kelompok kontrol)

$SM_{M_X - M_Y}$: Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana $SE_M = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$

Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $t_0 > t_t$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.